ISSN 2581-0812 (Print)

DISKUSI PANEL NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA 2019

UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI

Original Research

Analisis *Self-Efficacy* Siswa dalam Metode Pembelajaran *Problem Possing Setting Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Qoiriyah Puspita Ningrum[1*)], Nur Faiqmah Febriani[2], Pahri[3], & Dian Nopitasari [4]

[1.2.3.4] Universitas Muhammadiyah Tangerang

INFO ARTICLES

Key Words:

problem posing, *self-efficacy* siswa, *Setting* kooperatif tipe TAI

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *This study aims to describe the self-efficacy of students, which is reviewed from the problem posing learning model in the cooperative setting of the TAI type of class X students of Muhammadiyah 1 SMK in Tangerang City. This research is a descriptive qualitative study. The research subjects consisted of 29 students of class X of Muhammadiyah 1 SMK 1 in Tangerang city with a sample of 3 students with high, medium and low KAM categories. The results showed that students with high KAM had high self efficacy, while students with low KAM had low self efficacy. Factors that cause these conditions include students who do not understand the information on the question, students are less confident in their abilities, and students are less careful in preparing questions. The application of the problem posing approach in the TAI type cooperative learning setting is more effective than the application of the conventional approach.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efikasi diri siswa, yang ditinjau dari model pembelajaran *problem posing* dalam pengaturan kooperatif tipe TAI siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 di Kota Tangerang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 29 siswa kelas X Muhammadiyah 1 SMK 1 di kota Tangerang dengan sampel 3 siswa dengan kategori KAM tinggi, sedang dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan KAM tinggi memiliki *self efficacy* yang tinggi, sedangkan siswa dengan KAM rendah memiliki *self efficacy* yang rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan kondisi ini termasuk siswa yang tidak memahami informasi pada pertanyaan, siswa kurang percaya diri pada kemampuan mereka, dan siswa kurang berhati-hati dalam menyiapkan pertanyaan. Penerapan pendekatan problem posing dalam pengaturan pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih efektif daripada penerapan pendekatan konvensional.

Correspondence Address: Jl. Perintis Kemerdekaan Cikokol Kota Tangerang, 15117, Indonesia; e-mail: Faiqoi2019@gmail.com

Copyright: Ningrum,Q.P., Febriani, N. F., Pahri., & Nopitasari, D, (2019)

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Salah satunya yang tidak kalah penting dalam sistem pendidikan nasional ini yaitu pendidikan matematika. Pendidikan matematika merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Karena itu, untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi modern diperlukan penguasaan matematika yang cukup kuat (Septiari dkk, 2013). Maka dituntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi dalam menghadapi berbagai perkembangan tersebut. Pada kenyataannya, dalam menghadapi perkembangan tersebut masih banyak siswa yang kurang percaya diri. Kepercayaan diri (*self* efficacy) inilah yang menghambat siswa dalam menguasai pelajaran matematika.

Self Efficacy sendiri merupakan sebuah bentuk kepercayaan diri seseorang dalam melakukan berbagai hal salah satunya yaitu ketika seorang siswa hendak tampil di depan kelas maka seorang siswa tersebut harus memiliki kepercayaan diri agar dapat tampil dengan baik di depan kelas.

Untuk menyelesaikan permasalahan *self efficacy*, harus ada perubahan dalam pembelajaran dikelas. Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran*problem posing* karena peneliti merasa pada pokok bahasan yang diteliti lebihcocok mengaktifkan siswa dengan menggunakan metode tersebut dandiharapkan dengan metode tersebut dapat mengatasi masalah yang dihadapisiswa dalam meningkatkan *self efficacy* siswa.

Kemudian salah satunya bisa didukung dengan model pembelajaran konvensional dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya (Erman Suherman, 2003:260).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk malakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah model pembelajaran *setting kooperatif* tipe TAI. Menurut Amin Suyitno(2006:9), model pembelajaran*setting kooperatif* tipe TAI merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa yang lain yang membutuhkan bantuan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini berupa deskriptif tentang analisis terhadap *self-efficacy* siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif berupa kata-kata tertulis dari subjek yang diamati. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tangerang. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah berdasarkan tingkat Kemampuan Awal Matematis, dengan kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket *self-efficacy*, wawancara, dan observasi. Instrument tersebut sudah diuji validitasnya oleh validator ahli. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan dimensi *self-efficacy*. Dimana tiap dimensinya mengandung dua indikator. Dalam angket tersebut terdapat 30 pertanyaan.

HASIL

Penelitian dilakukan pada siswa siswi kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Kota Tangerang yang memiliki Kemampuan Awal Matematis (KAM) tinggi, sedang, dan rendah yang diperoleh berdasarkan nilai ulangan harian mereka.

Tabel 1. Kemampuan Awal Matematis

Rumus	Kategori
KAM $\geq \overline{x} + s$ KAM $\geq 79,5 + 1,4 = 80,9$	Tinggi
$\overline{x} - s \leq$ KAM $< \overline{x} + s$ $78,1 \leq$ KAM $< 80,9$	Sedang
KAM $< \overline{x} - s$ KAM $< 78,1$	Rendah

Tabel 2. Persentase KAM

	Indikator	KAM Tinggi	KAM Sedang	KAM Rendah
1.	Siswa berwawasan optimis	65%	95%	60%
2.	Siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai siswa dengan baik	91%	91%	83,3%
3.	Meningkatkan upaya sebaik-baiknya	65%	65%	45%
4.	Berkomitmen untuk melaksanakan tugas sebagai siswa	78,12%	75%	65,6%
5.	Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif	85%	65%	60%
6.	Berpedoman pada pengalaman hidup sebelumnya sebagai suatu langkah untuk keberhasilan	87,5%	56,25%	68,75%

Pernyataan yang digunakan untuk melakukan wawancara terhadap narasumber yaitu:

1. Saya mengetahui dampak buruk menyontek bagi diri saya (indikator 1)
2. Saya yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas dari guru (indikator 2)
3. Saya biasa mengerjakan pr di rumah (indikator 3)
4. Saya berdiskusi dengan guru agar memahami mata pelajaran (indikator 4)
5. Saya tidak percaya diri ketika mengisi soal ulangan (indikator 5)
6. Saya yakin dapat mengerjakan tugas sekolah dengan baik meskipun banyak hambatan saat mengerjakan tugas tersebut (indikator 6)

PEMBAHASAN

Self efficacy adalah keyakinan atau kepercayan terhadap kemampuan dan pengetahuan diri yang akan memengaruhi tindakan dalam mengatasi masalah dalam situasi tertentu untuk dapat mencapai tujuan.

Problem possing adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar mengajukan soal dan mempelajarinya secara mandiri tanpa bantuan guru. *Problem posing* mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginvestigasi berbagai strategi dan cara yang diyakininya sesuai dengan kemampuan mengelaborasi permasalahan.

Model pembelajaran kooperatif dengan model *Team Asissted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok serta pembelajaran TAI bersifat kontruktivis, dimana siswa dituntut untuk membangun konsep sendiri sehingga aktivitas dalam pembelajaran menjadi *student centered learning*.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang mengacu kepada metode pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu, berdiskusi, berdebat, saling menilai pengetahuan terbaru dan saling mengisi kelemahan dalam pemahaman masing-masing, memberi kesempatan siswa untuk mengkonstruksikan sendiri setiap materi dan memperdalam pemahamannya. Hal ini memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa yang lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Pembelajaran kooperatif tipe TAI membantu membuat perbedaan menjadi bahan pembelajaran dan bukannya menjadi masalah. Melalui pembelajaran kooperatif tipe TAI, para siswa secara individu dapat membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika sehingga mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap matematika yang banyak dialami siswa. Dalam TAI, siswa bekerja sama antar kelompok dalam usaha memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan penelitian Peterson (Ansari, 2003, p.31) yang menunjukkan bahwa hasil diskusi dapat menyadarkan siswa mengapa jawabannya salah, dan membantu siswa melihat jawaban yang benar. Hasil diskusi juga dapat menjelaskan gambaran bermacam-macam strategi dan proses yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah.

Berikut ini adalah hasil yang relevan dari peneliti lain:

1. Hasil penelitian Xia, Lu, & Wang (2008, p.161) yang menunjukkan bahwa pembelajaran problem posing dapat mengkondisikan siswa agar mampu mengajukan masalah/soal sesuai dengan pengalaman belajarnya.
2. Penelitian Waluyati (2009) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kooperaif tipe TAI dan hasil belajar pada kelas konvensional, yaitu model kooperatif tipe TAI lebih unggul dibandingkan dengan model konvensional dalam pembelajaran
3. Penelitian Kusnaeni & Heri Retnawati penelitian ini diperoleh hasil penelitian bahwa penerapan pendekatan problem posing dalam setting pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Analisis indikator nomor 1

Berdasarkan jawaban siswa di angket pada indikator nomer 1, yakni siswa berwawasan optimis. Pada siswa yang memiliki KAM tinggi, siswa merasa yakin kalau dia biasa mendapatkan nilai yang bagus pada semester ini dan bisa naik kelas. Dia rata-rata mengetahui cara-cara belajar

yang mandiri. Dalam artian dia mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa harus diperintahkan oleh orang tua ataupun gurunya. Biasanya siswa enggan untuk menyontek, karena dia mengetahui bahwa menyontek itu perbuatan yang tidak baik. Pada siswa yang memiliki KAM sedang, dia tetap yakin untuk bisa naik kelas dan mendapat nilai bagus, namun terkadang dia masih mempunyai rasa malas untuk belajar. Dia kadang masih harus diingatkan oleh orang tua untuk belajar. Sedangkan pada siswa yang memiliki KAM rendah, dia yakin bisa naik kelas, tetapi dia malas untuk belajar dan masih sering menyontek ketika ulangan, karena dia kurang mengetahui dampak buruk dari menyontek.

Analisis indikator nomor 2

Berdasarkan jawaban siswa di angket pada indikator nomor 2, yakni Siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai siswa dengan baik. Pada siswa yang memiliki KAM tinggi, dia sangat menguasai mata pelajaran sehingga dia menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Dia juga sangat taat terhadap peraturan sekolah. Pada siswa yang memiliki KAM sedang, dia cukup menguasai mata pelajaran dan masih dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Sedangkan pada siswa yang memiliki KAM rendah, dia kurang menguasai mata pelajaran sehingga dia tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Dia juga sering melanggar tata tertib sekolah.

Analisis indikator nomor 3

Berdasarkan jawaban siswa di angket pada indikator nomor 2, yakni Siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai siswa dengan baik. Pada siswa yang memiliki KAM tinggi, dia sangat menguasai mata pelajaran sehingga dia menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Dia juga sangat taat terhadap peraturan sekolah. Pada siswa yang memiliki KAM sedang, dia cukup menguasai mata pelajaran dan masih dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Sedangkan pada siswa yang memiliki KAM rendah, dia kurang menguasai mata pelajaran sehingga dia tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Dia juga sering melanggar tata tertib sekolah.

Analisis indikator nomor 4

Berdasarkan jawaban siswa di angket pada indikator nomor 4, yakni berkomitmen untuk melaksanakan tugas sebagai siswa. Pada siswa yang memiliki KAM tinggi, dia merasa yakin dapat mengatasi kesulitan sendiri tanpa bantuan orang lain, dia terbiasa berdiskusi dengan guru untuk memahami pelajaran, senang berdiskusi dengan teman mengenai pelajaran, dan punya target untuk mencapai prestasi yang baik di sekolah. Pada siswa yang memiliki KAM sedang, dia merasa kurang mampu mengatasi kesulitan masalah sendiri, dia senang berdiskusi dengan teman dan guru. Pada siswa yang memiliki KAM rendah, dia sering menyontek saat ulangan, terkadang masih suka membutuhkan bantuan orang lain.

Analisis indikator nomor 5

Berdasarkan jawaban siswa di angket pada indikator nomor 5, yakni menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif. Pada siswa yang memiliki KAM tinggi, dia sangat semangat belajar agar dapat nilai bagus. Dia bias mengatur waktu antara mengerjakan

tugas sekolah dengan tugas di rumahnya. Dia rajin belajar sehingga selalu percaya diri saat ulangan. Pada siswa yang memiliki KAM sedang, dia belum bisa membagi waktu secara efektif antara pekerjaan sekolah dengan kegiatan di rumah. Dia terkadang kurang percaya diri saat ulangan. Pada siswa yang memiliki KAM rendah, dia tidak semangat belajar sehingga tidak percaya diri saat ulangan, yang berakibat nilai ujian yang tidak baik.

Analisis indikator nomor 6

Berdasarkan jawaban siswa di angket pada indikator nomor 6, yaitu berpedoman pada pengalaman hidup sebelumnya sebagai suatu langkah untuk keberhasilan. Pada siswa yang memiliki KAM tinggi, dia suka belajar kelompok untuk lebih menguasai materi pelajaran, dia jarang menerima ajakan teman untuk bermain karena lebih mengutamakan belajar. Pada siswa yang memiliki KAM sedang, dia sering menerima ajakan teman untuk bermain, kurang yakin dapat mengerjakan tugas denganbaik. Pada siswa yang memiliki KAM rendah, dia lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dengan temannya dari pada belajar. Dia juga tidak yakin dapat mengerjakan tugas sekolah dengan maksimal.

Berdasarkan wawancara pada narasumber pertama yang memiliki KAM tinggi, dia mengetahui dampak buruk menyontek bagi dirinya sendiri, dia mengetahui dampak menyontek, dan tidak mengetahui hasil maksimal diri sendiri. Baginya menyontek itu hasil dari orang lain. Dia yakin mampu mengerjakan tugas-tugas dari guru, karena dia merasa sudah belajar, meskipun tidak semua materi pelajaran dia kuasai. Dia lebih sering mengerjakan pr di rumah. Dia sering berkonsultasi ataupun berdiskusi dengan guru di luar jam pelajaran mengenai pelajaran matematika dan IPA. Selalu percaya diri mengisi soal ulangan. Dia lebih mengutamakan untuk mengerjakan tugas sekolah terlebih dahulu dibandingkan main dengan teman. Karena menurutnya, jika sudah mengerjakan tugas sekolah, main pun tidak akan kepikiran dengan tugas lagi.

Berdasarkan wawancara pada narasumber kedua yang memiliki KAM sedang, dia mengetahui dampak menyontek akan berakibat pada kurangnya rasa percaya diri, tidak mengetahui bakatnya. Yakin bisa mengerjakan tugas dari guru karena mendengarkan penjelasan dari guru sehingga paham akan materinya. Dia selalu mengerjakan tugas di rumah. Dia pernah berdiskusi dengan guru di ruang guru tentang materi yang belum dipahaminya. Dia percaya diri saat ulangan karena sudah membaca materi sebelum ulangan dimulai. Dia yakin bisa mengerjakan tugas sekolah dengan baik karena sudah belajar.

Berdasarkan wawancara pada narasumber ketiga yang memiliki KAM rendah, dia mengetahui kalau menyontek itu tidak akan mendapatkan apa-apa karena itu adalah hasil teman. Dia kadang-kadang merasa tidak yakin bisa mengerjakan tugas dari guru, terutama pelajaran eksak seperti matematika dan IPA. Dia lebih sering mengerjakan PR di sekolah karena rasa malas. Dia lebih sering datang ke sekolah lebih awal untuk mengerjakan PR terlebih dahulu sebelum jam masuk sekolah tiba. Dia pernah berdiskusi atau bertanya dengan guru saat pelajaran ketika merasa masih kurang jelas terhadap materi yang disampaikan guru di kelas. Merasa takut untuk berargumen dengan guru. Dia kadang tidak yakin dapat mengerjakan soal ulangan apabila soal yang keluar di ulangan itu belum dipelajarinya. Tidak yakin bisa mengerjakan tugas dengan baik di rumah ketika banyak hambatan, seperti ajakan teman untuk bermain.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran dalam model problem possing dalam setting kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan *self efficacy* siswa. Hal ini dibuktikan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Hal ini diperkuat dengan nilai KAM

yang diperoleh siswa. siswa dengan KAM tinggi memiliki self efficacy yang tinggi, sedangkan siswa dengan KAM rendah memiliki *self efficacy* yag rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Allhamdulilahi rabil ‘alamin, kami ucapkan rasa syukur yang tertinggi kepada ALLAH SWT atas berkat, kesempatan ,kesehatan, dan rahmatnya untuk dapatt menyelesaikan jurnal ini. Dalam menyusun jurnal ini, banyak orang yang telah memberikan motivasi, saran dan dukungannya kepada kami. Dalam kesempatan yang berharga ini, kami bermaksud menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada mereka semua. Pertama, perhargaan terdalam dari kami diberikan kepada orang tua tercinta kami yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukung kami untuk selalu tidak mudah menyerah.

Kami menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Bapak Hairul Saleh, M.Si sebagai ketua Kaprodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiiyah Tangerang atas motivasi, dukungan dan selalu mengingatkan kami untuk terus berjalan meneruskan jurnal ini. Juga jurnal ini tidak akan mungkin terjadi tanpa bantuan, dukungan, dan kesabaran penasihat kami, Ibu Dian Nopitasari,M.Pd atas pengawasan, saran, koreksi dan bimbingannya sejak tahap awal penelitian ini hingga selesainya jurnal ini serta memberikan kami pengalaman yang luarbiasa selama beberapa tahun terakhir ini.

Kami berterimakasih kepada kepala sekolah SMK 1 Muhammadiyah Tangerang, Bapak Suhelmi, S.Ag. Untuk memungkinkan kami melakukan penelitian disana. Juga kepada guru matematika SMK 1 Muhamadiyah Tangerang, Ibu Mimin Fauhida, S.Pd untuk memungkinkan kami melakukan penelitian dikelasnya. Dan juga untuk teman-teman kuliah kami yang mendorong kami untuk menyelesaikan jurnal ini.

Akhirnya, kami ingin mengucapkan terimakasih kepada semua oraang yang penting bagi keberhasilan jurnal ini. Jurnal ini jauh dari sempurna tetapi diharapkan akan bermanfaat tidak hanya bagi peneliti, tetapi juga untuk pembaca .

DAFTAR RUJUKAN

Amin, S. (2006:9).Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan TAI terhadap prestasi belajar .*eprints ums* .http://eprints,.ums.ac.id/19767/2/3._BAB_I.pdf

Ansari, B.I. (2003). *Menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematika siswa SMU melalui strategi think-talk-write siswa kelas I SMUN di kota Bandung*. [online]. Tersedia di http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-1006106-151125/. Diakses tanggal 5 Maret 2011.

Bandura, A. (2009). *Self-efficacy in changing societies*. Cambridge: University press.

Suherman, E. *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. Bandung JICA-FMIPA UPI.2003

Kusnaeni, & Retnawati, H. (2013). Problem Posing dalam Setting Kooperatif Tipe TAI Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*. Juni 2013, 8(1), 33-43.

Madya, S. (2011). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.

Waluyati, A. (2009). *Perbandingan hasil belajar matematika melalui Pembelajaran kooperatif tipe TAI dan pembelajaran konvensional*. Tesis Magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Xia, X., Lu, C., & Wang, B. (2008). Research on mathematics instruction experiment based problem posing. *Journal of Mathematics Education*. 1(1), 153-163.